

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku caring merupakan inti dari praktik keperawatan yang mencerminkan kepedulian, empati, perhatian, penghormatan, dan kemampuan perawat dalam membangun hubungan terapeutik dengan pasien maupun keluarga (Pakpahan et al., 2025). Caring menjadi salah satu indikator penting dalam mutu pelayanan keperawatan karena dapat meningkatkan rasa nyaman, kepercayaan, dan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima (Yulandasari et al., 2021). Pada pelayanan keperawatan anak, perilaku caring memiliki peran yang sangat penting karena anak merupakan kelompok rentan yang membutuhkan pendekatan khusus serta keterlibatan keluarga dalam setiap proses perawatan (Liza Putri et al., 2025).

Meskipun caring merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap perawat, penerapannya dalam praktik keperawatan belum selalu optimal (Pardede, 2021). Penelitian Rasma et al., (2023) menunjukkan bahwa masih ditemukan keluhan dari pasien maupun keluarga terkait kurangnya perhatian perawat, komunikasi yang kurang efektif, serta keterbatasan kesempatan yang diberikan kepada keluarga untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi pasien. Kondisi tersebut dapat memengaruhi hubungan terapeutik antara perawat dan keluarga serta berdampak pada kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Perilaku caring perawat menjadi salah satu indikator global kualitas pelayanan keperawatan yang mendapat perhatian dalam berbagai penelitian karena berpengaruh terhadap keberhasilan interaksi terapeutik antara perawat, pasien, dan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Wei et al., (2022) menunjukkan bahwa perilaku caring yang ditunjukkan melalui komunikasi terapeutik, empati, perhatian, dan penghargaan terhadap pasien dapat meningkatkan kepercayaan pasien serta mendukung proses pengumpulan data yang lebih efektif dalam pemberian asuhan keperawatan. Pada pelayanan keperawatan anak, perilaku caring memiliki peran yang lebih penting karena anak sering kali belum mampu menyampaikan keluhan dan kebutuhan kesehatannya secara mandiri sehingga perawat memerlukan keterlibatan keluarga sebagai sumber informasi utama dalam proses pengkajian (Gaol et al., 2026). Di Indonesia, penelitian oleh Waladow et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan perilaku caring perawat masih menjadi salah satu indikator mutu pelayanan keperawatan yang terus dievaluasi, terutama pada aspek komunikasi, pemberian informasi, dan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Di Jawa Timur, penelitian oleh Lucyana Putri et al., (2025) menemukan bahwa beberapa aspek perilaku caring, khususnya komunikasi terapeutik, pemberian informasi, dan keterlibatan keluarga dalam perawatan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung mutu pelayanan keperawatan yang optimal.

Di Kabupaten Jember, RSD dr. Soebandi merupakan rumah sakit rujukan terbesar yang memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien anak dengan

jumlah kunjungan yang cukup tinggi sehingga perilaku caring perawat menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pelayanan keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2026 melalui observasi dan wawancara terhadap keluarga pasien anak di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember, diperoleh informasi bahwa sebagian keluarga menilai perawat telah menunjukkan sikap ramah, sopan, dan peduli selama melakukan pengkajian. Namun, masih ditemukan keluarga yang menyatakan bahwa perawat kurang memberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan secara menyeluruh serta belum optimal dalam menjelaskan tujuan pengkajian yang dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat selama tahap pengkajian keperawatan anak masih beragam dan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku caring yang ditunjukkan perawat dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap orang tua berdasarkan pengalaman mereka selama mendampingi anak menjalani perawatan.

Tahap pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data secara komprehensif sebagai dasar dalam menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, melaksanakan intervensi, dan melakukan evaluasi (Polopadang & Hidayah, 2019). Pada pasien anak, proses pengkajian sering kali tidak dapat dilakukan secara langsung karena keterbatasan anak dalam menyampaikan keluhan maupun kebutuhan yang dirasakan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran

penting sebagai sumber informasi utama mengenai kondisi kesehatan anak (Henry et al., 2024).

Interaksi antara perawat dengan anak dan orang tua pada tahap pengkajian merupakan kesempatan awal untuk membangun hubungan terapeutik. Pada tahap ini, perilaku caring perawat sangat dibutuhkan untuk menciptakan rasa nyaman, aman, dan percaya bagi anak maupun orang tua. Perilaku caring dapat ditunjukkan melalui komunikasi terapeutik, empati, perhatian, sikap menghargai, serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Penerapan perilaku caring yang baik akan membantu perawat memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga mendukung ketepatan pengkajian dan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan (Waladow et al., 2025).

Sebaliknya, apabila perilaku caring tidak diterapkan secara optimal selama proses pengkajian, orang tua dapat merasa kurang diperhatikan, kurang dilibatkan, atau kurang memahami tujuan dari tindakan yang dilakukan perawat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelengkapan informasi yang diberikan kepada perawat dan berpotensi menghambat proses pengkajian keperawatan. Oleh karena itu, persepsi orang tua selama berinteraksi dengan perawat pada tahap pengkajian menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana perilaku caring perawat diterima, dirasakan, dan dimaknai oleh keluarga sebagai pendamping utama anak selama menjalani perawatan (Safitri et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai perilaku caring perawat pada tahap pengkajian keperawatan anak di Ruang Aster RSD

dr. Soebandi Jember. Penelitian ini penting dilakukan karena tahap pengkajian merupakan fondasi dalam proses keperawatan yang menentukan ketepatan identifikasi masalah kesehatan pasien. Persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat selama proses pengkajian perlu diketahui untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman keluarga dalam menerima pelayanan keperawatan anak. Dalam penelitian ini, persepsi orang tua sebagai pendamping utama anak selama menjalani perawatan digunakan untuk memahami perilaku caring perawat yang ditunjukkan pada tahap pengkajian keperawatan anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan penerapan perilaku caring perawat sehingga kualitas pengkajian keperawatan anak, hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien dan keluarga, serta mutu pelayanan keperawatan di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember dapat terus ditingkatkan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat pada tahap pengkajian keperawatan anak di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana orang tua memaknai perilaku caring perawat pada tahap pengkajian keperawatan anak di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap perilaku caring perawat pada tahap pengkajian keperawatan anak di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan anak terkait perilaku caring perawat pada tahap pengkajian keperawatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah dalam memahami pentingnya penerapan perilaku caring selama proses pengkajian sebagai upaya membangun hubungan terapeutik yang efektif antara perawat, pasien, dan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep caring dalam praktik keperawatan anak yang berorientasi pada kebutuhan pasien dan keluarga.

1.4.2 Praktis

1. Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga dengan mendorong peningkatan penerapan perilaku caring perawat selama tahap pengkajian keperawatan anak. Perilaku caring yang optimal diharapkan dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan percaya sehingga orang tua lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatan anak.

Dengan demikian, proses pengkajian dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung ketepatan pemberian asuhan keperawatan.

2. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi perawat dalam menerapkan perilaku caring selama tahap pengkajian keperawatan anak. Hasil penelitian dapat membantu perawat memahami pentingnya komunikasi terapeutik, empati, perhatian, dan keterlibatan keluarga dalam proses pengkajian sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan terapeutik serta ketepatan data yang diperoleh sebagai dasar penyusunan asuhan keperawatan.

3. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya pada pelayanan keperawatan anak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan perilaku caring perawat selama proses pengkajian serta sebagai dasar dalam pengembangan program pelatihan, supervisi, dan peningkatan kompetensi perawat yang berorientasi pada pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarga.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai perilaku

caring perawat pada berbagai tahapan proses keperawatan, khususnya pada keperawatan anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku caring perawat serta dampaknya terhadap kualitas pengkajian keperawatan, hubungan terapeutik, dan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan anak.

